

Tidak Ada Paksaan Dalam Agama

By Muhammad Irsan Barus, MA

Universitas Medan Area

23 Agustus 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Agustus 2018

Tidak Ada Paksaan dalam Agama

Muhammad Irsan Barus, MA

Topik pembahasan kita kali ini adalah surat *Ash-Shofat*: 102. Ayat ini menjadi sebuah pelajaran yang sangat penting kepada kita. Pertama bahwa, Nabi Ibrahim mendapatkan perintah dalam mimpinya untuk mengurbankan anaknya Ismail, padahal anak tersebut adalah anak yang selama ini dia tunggu-tunggu. Dan Ismail mengatakan kepada ayahnya, tanpa berpikir panjang, tanpa berdebat, “Wahai ayahku, lakukanlah, insya Allah aku akan sabar.”

Intisari dari ayat ini adalah bahwa ketika kita mendengarkan dan mendapatkan ilmu pengetahuan, kajian yang baru, yang mungkin baru kita dengar dalam Islam. Maka sejatinya yang harus kita utamakan pada diri kita ini adalah berusaha semampu mungkin untuk mengamalkannya, bukan berdebat, bukan mencari alasan, bukan berlogika.

Seperti kisah Nabi Musa yang diperintahkan melawan Fir'aun, Nabi Nuh yang diperintahkan membuat bahtera, kapal besar di atas bukit, seperti juga Rasulullah yang diperintahkan berhijrah ke Habasyah dan Madina. Juga para sahabat yang menyedekahkan hartanya. Semuanya tanpa mempertanyakan, tanpa mendebatkan.

Marilah kita jangan terlalu banyak memperdebatkan apa yang kita dapatkan dari Islam ini. Karena apapun yang diperintahkan Allah itu hakikatnya sesuai dengan kebutuhan manusia. Apa yang diajarkan Allah dalam al-Qur'an, dalam hadisnya melalui Rasulullah juga sesuai dengan perkembangan kebudayaan kemanusiaan. Tidak ada satu hal pun perintah Allah yang bertentangan dengan fitrah kemanusiaan. Tidak ada satu hal pun perintah Allah yang menyusahkan manusia.

Coba kita lihat rukun Islam. Pada perintah shalat, kalau kita tidak bisa berdiri maka kita dibolehkan duduk. Kalau kita tidak bisa duduk, maka kita dibolehkan berbaring. Ketika tidak bisa berbaring, maka kita diizinkan menggunakan isyarat mata. Kalau tidak bisa dengan isyarat mata, maka kita diizinkan menggunakan isyarat hati. Puasa juga demikian, hanya orang yang sanggup saja yang dibebani. Orang yang sudah tua, tidak mampu, maka dia diberikan kemudahan. Ibu hamil, ibu menyusui dan orang sakit dibolehkan tidak berpuasa. Bahkan orang yang di dalam perjalanan yang jauh pun dibolehkan untuk tidak berpuasa. Tidak ada yang sulit.

Begitu juga haji, selalu kita mendengar haji bagi orang yang mampu, selalu ada kata-kata itu. Kalau tidak mampu, tidak akan diwajibkan untuk haji. Begitu juga zakat, hanya untuk orang-orang yang berkelebihan harta. Jadi, tidak ada paksaan dalam agama ini. Tidak ada penekanan. Tidak ada yang membuat kita berat untuk mengamalkan ajaran agama ini.

Yang penting adalah sabarkan hati, lapangkan dada, insya Allah ketika kita mengamalkan ajaran Islam itu dengan sungguh-sungguh, Allah akan memberikan kemudahan-kemudahan kepada kita. Allah akan memberikan jalan keluar kepada kita atas berbagai masalah kehidupan yang selama ini kita alami.

